

**PENGARUH KEGIATAN-KEGIATAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SIKAP  
RELIGIUS SISWA DI SMP KHADIJAH SURABAYA****Baitur Rohim**

Pascasarjana Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Upaya pendidikan karakter di SMP Khadijah untuk tetap menjadikan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam sebagai kegiatan yang sangat diperlukan adalah untuk agar karakter pribadi siswa memiliki prinsip dan nilai-nilai Islam. penguatan kegiatan keislaman adalah sebuah implementasi dari nilai pendidikan agama Islam, yang mana kebutuhan jasmani dan rohani siswa sangat dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP Khadijah Surabaya yang berjumlah 155 dengan pengambilan data yang diperoleh melalui kuisisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari hasil uji regresi sederhana dan uji regresi Fhitung 339,704 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel kegiatan-kegiatan agama islam mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap Pendidikan karakter siswa SMP Khadijah Surabaya. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh yang signifikan kegiatan agama islam pada sikap religius siswa untuk penguatan Pendidikan karakter sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan kegiatan-kegiatan agama Islam pada sikap religius siswa untuk penguatan Pendidikan karakter siswa di SMP Khadijah Surabaya. Persepsi ini mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 68,9%. Sehingga dapat memperkuat adanya pengaruh yang sangat kuat dan besar.

**Kata Kunci:** Kegiatan Agama Islam, Pendidikan karakter.

**Abstract**

*Character education efforts at Khadijah Middle School to continue to make Islamic religious activities an indispensable activity are so that the students' personal character has Islamic principles and values. strengthening Islamic activities is an implementation of the values of Islamic religious education, in which the physical and spiritual needs of students are needed. This research uses quantitative methods. The population in this study were all 155 grade 8 students at SMP Khadijah Surabaya, with data collection obtained through a questionnaire. The results of this study show that the results of the simple regression test and the Fcount regression test are 339.704 with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . This shows that the variable Islamic religious activities has a very significant influence on the character education of SMP Khadijah Surabaya students. The results of the hypothesis in this study are that there is a significant influence of Islamic religious activities on students' religious attitudes to strengthen character education so that the hypothesis is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence of Islamic religious activities on students' religious attitudes to strengthen student character education at SMP Khadijah Surabaya. This perception has a significant influence of 68.9%. So that it can strengthen the existence of a very strong and large influence.*

**Keywords:** Islamic religious activities, character education

\*Corresponding author:

E-mail: [baiturrohimi27@gmail.com](mailto:baiturrohimi27@gmail.com)

e-ISSN 2615-5966 (Online)

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah tempat paling penting untuk membentuk karakter siswa. Dalam berbagai aspek, sekolah adalah tempat paling krusial dan fundamental yang memiliki independensi dalam memberikan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan, baik persoalan internal maupun eksternal. Sebagai tempat pendidikan, sekolah memberikan nilai yang menjadi kebutuhan dalam bertindak, dengan suatu pendekatan interaktif yang komunikatif. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, moral, serta keterampilan yang diperlukan dalam diri, masyarakat dan bangsa (Ansori, 2017). Dalam tradisi pendidikan, keilmuan harus dipelajari dan diajarkan, hal ini menjadikan sebuah basis keterampilan yang akan menjadi pijakan dalam kehidupan, namun hal yang sangat diperhatikan dalam sebuah pendidikan, terutama dalam wilayah keagamaan Islam, adalah pendidikan agama Islam, yang dalam hal ini adalah dasar dari epistemologi karakter siswa sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang mengatakan bahwa pendidikan adalah bukan sekedar upaya memanusiakan manusia, tetapi juga sebagai upaya untuk membina mental, melahirkan generasi, membina umat dan budaya, serta memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban (Hermawan, 2009)

Karakter pelajar yang memiliki kepribadian yang Islami inilah yang menjadi implementasi atas pendidikan agama Islam, untuk menjadikan pelajar yang lebih memahami Islam haruslah diperlukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan pendidikan agama adalah sebuah nilai yang secara kuantitatif dan kuantitas adaah sebagai upaya yang lebih besar dan luas untuk mengembangkan pendidikan Islam agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan masyarakat dan pengembangan iptek melalui pembangunan keilmuan yang kokoh (Marjuni, 2020). Kemudian, dalam pandangan Azyumardi Azra mengatakan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, pelajar diajak untuk berpikir kreatif, analisis-kritis, dan inovatif tentang berbagai praktik dan isu pendidikan yang sedang dihadapi untuk dikaji dan menjadi bahan untuk ditelaah dari dimensi fondasionalnya agar tidak kehilangan roh atau spirit Islam yaitu memperkaya nuansa pemikiran dan teori-teori yang telah ada atau menciptakan pemikiran atau teori baru tentang pendidikan yang belum ada sebelumnya. (Marjuni, 2020).

Karakteristik dalam sekolah islam adalah sebagai berikut: pertama, islam memadai landasan filosofisnya. Kedua, penerapan dan pengembangan pola pembelajaran bersifat terpadu. Ketiga, bangunan dalam kurikulumnya terintegrasi dengan keislaman. Keempat, menjadi contoh dalam perilaku yang baik dari guru sebagai sarana Pendidikan akhlak. Kelima, menciptakan lingkungan yang berbasis islami dan jauh dari berbagai macam kemaksiatan. Keenam, usaha dalam pencapaian tujuan Pendidikan melibatkan orang tua dan masyarakat. Ketujuh, ukhuwah Islamiyah dalam segala bentuk interaksi dengan warga di sekolah menjadi yang terdepan. Kedelapan, meningkatkan budaya profesionalisme. Yang menjadi sebuah pembeda karakteristik sekolah islam dengan sekolah pada umumnya adalah Sekolah Islam terpadu memiliki jalinan kurikulum hasil dari penyatuan pendidikan umum dan pendidikan agama, di mana selama ini dikotomi kurikulum tersebut menjadi masalah yang utama bagi pendidikan Islam di Indonesia. Sekolah Islam senantiasa mencoba untuk mengimplementasikan konsep pendidikan dengan berdasarkan kepada dua sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dua sumber tersebutlah yang menjadi pedoman dalam penanaman nilai Islam, penguatan materi keislaman, serta pembinaan dalam berakhlakul karimah (Roji et al., 2019).

Dengan adanya kegiatan-kegiatan Islam yang digunakan sebagai bentuk wadah agar memperkuat nilai spiritual pelajar, maka kegiatan-kegiatan memiliki wilayah yang sangat strategis dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Selama lembaga sekolah atau tempat-tempat pendidikan yang Islami atau bukan Islami masih memberikan kebutuhan kegiatan-kegiatan keislaman, maka pendidikan agama Islam akan tetap hidup. Dalam kegiatan-kegiatan agama, nilai-nilai akan menghasilkan prinsip dan suatu keyakinan, serta kepercayaan yang menjadi dasar bagi individu dalam beragama dan beramal. Dalam pandangan Zarkawi Zoejoeti, berpendapat bahwa

pendidikan Islam adalah jenis pertama pendidikan yang pendirian dan pelaksanaannya didorong oleh hasrat dan cita-cita untuk mewujudkan Islam yang baik (Marjuni, 2020).

Penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Khadijah tentang pengaruh kegiatan-kegiatan agama untuk memperkuat religius dalam membentuk karakter siswa, adalah salah satu dari nilai Islam yang memiliki tendensi religius yang sangat tinggi, sehingga dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di SMP Khadijah adalah suatu unsur yang tidak dipisahkan. Sebagai SMP yang berlatar belakang Islam, pendidikan Islam tidak hanya bertumpu pada kurikulum PAI, dan sebatas di dalam forum pembelajaran yang didalamnya hanya bersifat komunikatif dan interaktif, sehingga dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada adalah bentuk demonstrasi psikologis, dan memberikan pemahaman secara realitas. Sehingga hal itu senada dengan apa yang dikatakan oleh D Marimba, yang berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, membuat dan memutuskan berdasarkan nilai-nilai Islam (Zaki & Aji, 2019)

Maka, dari itu penelitian ini adalah sebuah kajian yang memiliki dua arah yang sama, yaitu sebuah nilai keislaman yang terimplementasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan di sekolah SMP Khadijah dan sebuah nilai dari implementasi yang ada dalam pendidikan agama Islam. Tentunya dalam kegiatan dan pendidikan tidak bias dipisahkan, sebab di dalamnya memiliki keterkaitan. Menguatkan karakter siswa adalah tidak sekedar pelajaran, melainkan tindakan yang memiliki hubungan dan manfaat yang jelas, sebab kebutuhan siswa adaah kebutuhan dalam berkehidupan, terutama daam menjaga kekuatan keislaman baik itu jasmani atau rohani. Sehingga dengan demikian, penelitian adalah memiliki nilai yang bisa membangun sebuah karakter dari implementasi keagamaan di sekolahan, melalui keadaan kegiatan di SMP Khadijah adalah sebagai contoh kongkrit pentngnya membentuk nilai religius dengan kegiatan-kegiatan yang nyata dan komitmen serta istqomah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis kuantitatif, yaitu dalam pengolahan data menggunakan perhitungan data. Pendekatan yang digunakan adalah *expost facto* karena budaya keagamaan sebagai variabel X merupakan kegiatan-kegiatan islam di sekolah yang menjadi dasar dari pengembangan sistem di SMP Khadijah Surabaya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Khadijah Surabaya yang berjumlah 470 siswa dengan tahun ajaran 2022- 2023 dengan rincian sebagai berikut:

#### **Tabel jumlah siswa di SMP Khadijah**

Kelas	Jumlah siswa
8A	31
8B	31
8C	31
8D	31
8E	31
Total Keseluruhan	155

Sedangkan, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang digunakan peneliti, ditemukan jumlah sampel sebanyak 70,1 sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel akan dibulatkan menjadi 75 sampel. Sebanyak 75 sampel ini akan dipilih secara proposional dari masing-masing kelas yang terpilih sebagai kluster. Karena jumlah kelas di masing-masing kelas 7, 8 dan 9 relatif sama yaitu masing-masing adalah 6,5 dan 5 kelas maka dalam penelitian ini maka masing-masing kelas kluster sksn dipilih 25 siswa sebagai sampel. 25 siswa dari masing-masing kelas ini dipilih secara diundi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Kuisisioner**

Teknik kuisisioner adalah langkah yang dilakukan peneliti melalui menyebarkan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh keseluruhan pihak sekolah atau responden. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data primer pengaruh kegiatan keagamaan islam terhadap Pendidikan karakter siswa SMP Khadijah Surabaya. Bentuk dari kuisisioner ini adalah kuisisioner tertutup.

### **2. Teknik wawancara**

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer. Metode wawancara adalah komunikasi yang dikomunikasikan oleh kedua belah pihak antara peneliti dengan yang berada di dalam lingkup tempat penelitian. Dalam metode wawancara ini peneliti mewawancarai pihak sekolah yaitu kepala sekolah, staf, dan tata usaha serta guru sekolah secara keseluruhan mata pelajaran yang ada di SMP Khadijah Surabaya. Metode wawancara dilakukan guna memperkuat data yang dihasilkan.

### **3. Teknik observasi**

Metode observasi juga digunakan untuk mendapatkan data primer. Metode observasi yaitu langkah yang dilakukan peneliti untuk mengamati dilokasi yang terkait observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang ada di dalam lingkungan SMP Khadijah Surabaya.

### **4. Teknik dokumentasi**

Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendapatka data primer metode ini adalah langkah yang dilakukan peneliti mencari sumber data melalui dokumen-dokumen mengenai kegiatan-kegiatan, absensi siswa, daftar guru yang mengajar keagamaan yang berada dalam SMP Khadijah Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil SMP Khadijah Surabaya**

Pada awal tahun bulan Januari 1972 SMP Khadijah bernama Taman Pendidikan Putri Nahdhotul Ulama (TPP NU), kemudian berubah menjadi Taman Pendidikan Putri Khadijah (TPP Khadijah) dengan akte Notaris Gusti Djohan No. 3 tanggal 1 Februari 1972, kemudian dibatalkan dan diperbaharui dengan akte Notaris Gusti Djohan No. 62-A tanggal 11 Juni 1975. Selanjutnya

disempurnakan dengan akte Notaris Suyati Subadi, SH. No. 117 tanggal 30 Maret 1992. Namun, pada tahun 2000 melalui musyawarah yayasan di Hotel Ekuator pada tanggal 17-18 November 2000, menghasilkan keputusan merubah nama menjadi "Yayasan Khadijah Surabaya" yang dikuatkan dengan akte Notaris Machmud Fauzi No. 1 tanggal 3 Mei 2008.

SMP Khadijah Surabaya telah berusia lebih dari 50 tahun. Sekolah ini, Didirikan oleh Nahdlatul Ulama bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan muslimat NU Cabang Surabaya. SMP Khadijah merupakan SMP swasta Islam yang bukan hanya dikenal oleh masyarakat Surabaya, namun masyarakat muslim hampir seluruh kota di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera, Kalimantan bahkan pernah ada siswa berasal dari Singapura, Malaysia, Suriname, Kuwait dan Arab Saudi. Sekolah ini berstatus Terakreditasi "A", terletak di pintu masuk kota Surabaya, Jalan Ahmad Yani No. 2-4 Surabaya. Tepatnya berada di samping RSI Wonokromo, Surabaya. Selain menyiapkan Upaya siswa memiliki kualifikasi lulusan SMP pada umumnya, secara khusus membekali pengetahuan agama Islam yang cukup seperti dapat membaca al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, terbiasa membaca tahlil, gemar membaca sholawat Nabi, dzikir dan istighosah, dapat berbahasa Arab dan Inggris untuk komunikasi sehari-hari serta dapat melaksanakan amaliyah keagamaan sehari-hari dengan benar sesuai ajaran Ahlu as-Sunnah Wa al-Jama'ah ala Nahdlatul al-'Ulama'.

## **2. Visi dan Misi SMP Khadijah Surabaya**

### **a. Visi**

Unggul, Kompetitif dan Akhlakul Karimah

Maksud dari visi ini adalah untuk menjadikan siswa yang berunggul dan kompetitif serta mempunyai jiwa berakhlakul karimah.

### **b. Misi**

Untuk mencapai visi diatas maka pengembangan misinya adalah sebagai berikut :

- 1) Diselenggarakannya pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat berkembang dengan maksimal.
- 2) Terselenggaranya pembelajaran yang menumbuhkembangkan kemampuan dalam berfikir aktif, kritis dan kreatif terhadap siswa.
- 3) Terselenggaranya pengembangan dalam diri siswa dapat berkembang sesuai bakat dan minatnya.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama secara nyata.
- 5) Untuk menumbuhkembangkan perilaku yang terpuji dan praktik secara nyata yang menjadikan siswa teladan bagi teman dan masyarakat.

## **3. Hasil Data Penelitian**

Data penelitian diambil dari hasil penyebaran angket pada semua yang berada di sekolah SMP Khadijah Surabaya. Angket diserahkan langsung pada peserta didik dengan waktu yang memerlukan satu hari pada hari senin 18 juli 2022. Dari 155 kuisisioner terisi penuh oleh peserta didik. Hasil dalam pembahasan penelitian tesis ini

Hasil dan pembahasan penelitian tesis ini secara garis besar akan dijelaskan dalam 5 bagian utama. Bagian pertama adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen. Bagian kedua

merupakan hasil analisis deskriptif statistik, ketiga adalah hasil uji asumsi klasik, keempat uji hipotesis, kelima hasil pembahasan dimana merupakan pengujian masing-masing hipotesis yang disesuaikan pada kerangka pikir, kemudian dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 23.

## 1. Pengujian Instrumen

### a. Uji Validitas Data

Uji validitas data dilakukan agar mengetahui tingkat kevalidan dari penelitian yang sudah digunakan. Dalam penelitian akan dikatakan valid apabila sudah bisa mengukur keinginan untuk mengungkapkan data dari variabel yang sudah diteliti (Musrifah Mardiani Sanaky, 2021). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan product moment. Kriteria yang digunakan untuk menunjukkan valid atau tidaknya sebuah angket dalam penelitian ini yaitu  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikannya adalah sebesar 5% atau 0,05.

Dalam pengujian validitas angket diketahui N=155 maka diketahui r tabel pada taraf kesalahan 0,05 (5%) adalah sebesar 0,1577. Maka suatu data akan dikatakan valid apabila :

- Memiliki koefisien korelasi (dalam *pearson corelation*) > 0,1577
- Memiliki tingkat signifikansi < 0,05

Diketahui bahwa pengujian terhadap variabel X dan Y menunjukkan bahwa seluruh instrument pertanyaan yang digunakan untuk penelitian yaitu valid. Karena dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan dengan nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka dengan demikian butir pertanyaan dalam kuisisioner ini dapat digunakan dan dipercaya untuk data yang diperlukan dalam penelitian.

### b. Uji Reabilitas Data

Uji reabilitas ini digunakan untuk mengetahui hasil pengukuran yang tetap konsisten. Uji reabilitas ini dilakukan dengan cara menganalisis butir-butir pertanyaan dari angket yang dibuat dengan menggunakan rumus standar item Cronbach Alpha. Kriteria dalam instrumen ini dikatakan realibel adalah apabila nilai cronbach,s Alpha  $\geq$  angka kritis seperti tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hubungan jumlah butir pertanyaan dengan reabilitas instrumen

NO	Jumlah Pertanyaan	Angka Kritis
1.	5	0,20
2.	10	0,33
3.	20	0,50
4.	<b>40</b>	<b>0,67</b>
5.	80	0,80

Sumber :

Dapat diketahui bahwa butir pertanyaan instrumen variabel kegiatan agama islam adalah 50 pertanyaan, maka angka kritis untuk mengukur instrument adalah 0,67 sedangkan butir pertanyaan instrumen variabel pendidikan karakter adalah 44 pertanyaan, maka angka kritis untuk mengukur instrument adalah 0,67 sehingga pertanyaan dapat dikatakan realibel jika nilai Cronbach, alpha  $\geq 0,67$ .

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS for windows versi 23. Hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 23 dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of items
Kegiatan-Kegiatan Agama Islam (X)	0,931	50
Pendidikan Karakter (Y)	0,911	44

Dari perhitungan dua angket, maka untuk angket Kegiatan-kegiatan Agama Islam diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,931 ( $0,931 > 0,67$ ) dari 50 item yang valid. Untuk angket Pendidikan Karakter diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,911 ( $0,911 > 0,67$ ) dari 44 item yang valid. Dengan demikian 50 dan 44 item pertanyaan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lilliefors*, dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil perhitungan uji Normalitas data :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.45624540
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.047
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat dilihat pada Kolmogorov-Smirnov kolom (Asymp Sig.) nilai signifikansi sebesar 0,076. Selanjutnya membandingkan nilai perhitungan dengan nilai minimal ( $0,076 > 0,05$ ), maka nilai perhitungan 0,076 lebih besar dari 0,05. Jadi data yang peneliti peroleh dapat dinyatakan berdistribusi normal dan bisa digunakan untuk perhitungan analisis selanjutnya.

**b. Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas berguna untuk mengamati kehomogenan dari sampel yang diperoleh sehingga dapat ditemukan homogenitas dari data tersebut. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Levene test yang berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki varian dengan variabel terikat. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	1.246	4	150	.294
Y	1.330	4	150	.261

Dari hasil statistik dari output SPSS diatas diketahui nilai signifikan sebesar variabel X sebesar 0,294 dan variabel Y sebesar 0,261. Karena nilai signifikan kedua variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data Kegiatan-kegiatan Agama Islam terhadap Pendidikan Karakter mempunyai tingkat varian sama.

**3. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear sederhana, karena dalam modelnya memasukkan satu variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif juga apakah nilai variabel telah signifikan atau tidak signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 23.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85.983	5.441		15.802	.000

KEGIATAN-KEGIATAN AGAMA ISLAM	.479	.026	.830	18.431	.000
-------------------------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: PENDIDIKAN KARAKTER

Diketahui constant (a) sebesar 85,983, dan nilai pendidikan karakter (b/koeffisien regresi) sebesar 0,479, maka persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 85,983 + 0,479X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

- Konstanta sebesar 85,983 memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel kegiatan-kegiatan agama islam adalah sebesar 85,986
- Koeffisien regresi X sebesar 0,479 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kegiatan kegiatan agama islam, maka nilai pendidikan karakter bertambah sebesar 0,479. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Kesimpulan Analisis:

- Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t-hitung sebesar 18,431 > t-tabel 1,976, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan-Kegiatan Agama Islam (X) berpengaruh terhadap variabel Pendidikan karakter (Y)

Tabel 4.10

Uji Nilai Signifikansi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16048.344	1	16048.344	339.704	.000 <sup>b</sup>
Residual	7228.038	153	47.242		
Total	23276.382	154			

a. Dependent Variable: PENDIDIKAN KARAKTER

b. Predictors: (Constant), KEGIATAN-KEGIATAN AGAMA ISLAM

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 339, 704 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi

variable kegiatan-kegiatan agama islam atau bisa dikatakan ada pengaruh variable kegiatan-kegiatan keagamaan (X) terhadap variable pendidikan karakter (Y).

Tabel 4.9 Hasil Analisis Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Squar	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.687	6.87329

. Predictors: (Constant), KEGIATAN-KEGIATAN AGAMA ISLAM

b. Dependent Variable: PENDIDIKAN KARAKTER

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,830. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,689 yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kegiatan-kegiatan keagamaan) terhadap variabel terikat (pendidikan karakter) adalah sebesar 68,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (kegiatan-kegiatan agama islam) mampu menjelaskan sebesar 68,7% variabel dependen (pendidikan karakter).

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- $>0 - 0,25$  : Korelasi sangat lemah
- $>0,25 - 0,5$  : Korelasi cukup
- $>0,5 - 0,75$  : Korelasi kuat
- $>0,75 - 0,99$  : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel kegiatan-kegiatan agama islam (X) dengan variabel pendidikan karakter (Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,687.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang sudah dilakuakn oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya siswa SMP Khadijah mempunyai karakter yang baik serta sikap religius karena dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan agama islam di sekolah. Siswa yang mempunyai sikap religius memiliki keterampilan dalam penalaran yang intelektual (Marzuki & Ramdani, 2019), penting dan membantu siswa dalam berpartisipasi dalam kehidupan yang demokratis dalam pengertian berikut bahwasanya sikap religius yang dimiliki oleh peserta didik sangat penting untuk memiliki karakter yang baik. Tujuan dari Pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan yang mengarah pada Pendidikan karakter dan akhlak yang mulia peserta didik yang utuh terpadu dan seimbangyang disesuaikan pada kompetensi lulusan satuan Pendidikan. Pendidikan karakter mengarahkan pada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan moral. Kecerdasan moral pada anak-anak yaitu memahami hal yang benar dan yang salah, yakni memiliki keyakinan etiks yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan sehingga orang bersikap benar dan terhormat (Widodo, 2019)

Dalam olah data yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh dalam variabel kegiatan-kegiatan agama islam yang mempengaruhi Pendidikan karakter siswa di SMP Khadijah Surabaya dengan proporsi sumbangan pengaruh sebesar 68,9% dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya pengaruh kegiatan-kegiatan agama islam mempengaruhi Pendidikan karakter siswa. Bukti lain juga dilakukan menggunakan uji F yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) dimana Fhitung = 339,704 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel kegiatan-kegiatan agama islam mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap Pendidikan karakter siswa SMP Khadijah Surabaya. Pembentukan karakter siswa yang disertai sikap religius di sekolah menggunakan proses budaya keagamaan islam di sekolah atau pembiasaan serta penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan (Isnaeni, 2018)

Kegiatan-kegiatan agama islam di SMP Khadijah yang menjadi unggulan sekolah ini sehingga menjadi sebuah percontohan sekolah lain yaitu Talimul Quran, KPI (Kecakapan Penerapan Ibadah), Kajian ta'lim muata'alim yang selalu dilakukan dihari jumat dan dalam kajian inilah banyak sekali menjadi sumbangan dalam penerapan Pendidikan karakter siswa dalam kajian ini menjelaskan dan membahas tentang kesopanan, merakhalak mulia, hingga perilaku yang baik dan positif didalam dan luar lingkungan (Fahroji, 2020) Mengungkapkan bahwa keberhasilan Pendidikan karakter banyak sekali dipengaruhi oleh kegiatan siswa di sekolah yang berkenaan dengan sikap sehari-harinya, seperti contoh shalat dluha, mengaji, berakhlak mulia, cinta ilmu dan lain sebagainya. Dari sikap inilah jika siswa melakukan semua ini atas kesadaran maka hal tersebut akan membentuk pribadi siswa yang diharapkan, karena pada dasarnya perilaku yang baik dalam kehidupan merupakan sebuah persoalan yang telah disampaikan dalam dunia Pendidikan. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa :

*"bahwa setelah mengikuti prorogram atau kegiatan-kegiatan disekolah mereka jadi mengetahui dan mengerti sebuah Batasan-batasan yang harus mereka lakukan seperti contoh adab mencari ilmu, menghormati serta menjaga kesopanan mereka. (FR, 13 Thn)"*

Dari hasil Obsevasi telah dilakukan dan diperoleh juga hasil bahwa setiap siswa melakukan kegiatan-kegiatan agama islam di sekolah mereka menajadi mengerti kiat-kiat dalam belajar yang mendukung Pendidikan karakter siswa yang baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kegiatan atau budaya yang ada di sekolah dapat mempengaruhi Pendidikan karakter siswa. Siswa mempunyai sikap religius yang artinya karakter mereka yang baik. Hal ini juga diperkuat oleh siswa yang mengikuti program KPI mengatakan bahwa:

*"semenjak saya mengikuti program ini saya jadi mengeri dan memahami isi dari kajian ini, dalam kajian ini menjelaskan sikap dan perilaku yang harus dilakukan khususnya kepada siswa yang masih duduk dibangku sekolah (Clr, 13 Thn)"*

Dari hasil wawancara tersebut sudah diketahui bahwa apa yang dilakukan oleh siswa disekolah dan luar sekolah sudah berlandaskan agama. Artinya pengaruh ini sangat benar adaya disisi lain siswa memahami dan mengerti Batasan-batasan dan berperilaku positif mereka juga berakhlak yang sesuai syariat islam dan berlandaskan ahlusunnah waljamaah atau aswaja.

Wawancara dilakukan dengan siswa setelah mengikuti program *talimul Qur'an* yang mengatakan bahwa :

*"Saya sangat beruntung dan senang sekali Ketika mengikuti program sekolah talimul Qur'an ini karena dengan mengikuti program ta'limul quran saya jadi mengerti bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an yang benar sesuai dengan makhrijul hurufnya. Bukan hanya itu saya juga mengetahui integrasi-integrasi materi sekolah yang sudah dikaitkan dengan Al-Qur'an (Nbrs 13 Thn)"*

Dari hasil wawancara tersebut sudah diketahui bahwa kegiatan-kegiatan agama islam di SMP Khadijah sudah berpengaruh dalam kehidupan siswa melalui Pendidikan karakter mereka. Bukan hanya mempunyai akhlak yang mulia namun mereka juga bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan mereka menghafal Al-Quran maka mereka juga akan menjaga diri mereka seperti lisannya, perilakunya dan kesopanannya. Seperti yang sudah diungkapkan oleh (Masduki, 2018) bahwasanya penghafal Al-Quran menghasilkan implikasi psikologis dalam dirinya salah satunya adalah dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh waka kurikulum sekolah bahwasanya kegiatan-kegiatan agama islam di SMP Khadijah ini sudah menjadi hal yang wajib dan menjadi sebuah ikon tersendiri dan pembeda dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Surabaya khususnya dan luar kota yang lainnya. Kurikulum mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan agama islam di sekolah bukan hanya dilaksanakan oleh siswa dan siswinya saja melainkan lebih terutama harus dilakukan oleh guru-guru atau anggota yang berada di lingkungan sekolah karena apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi guguan dan ditirukan oleh peserta didik. Kurikulum ini mengatakan bahwa :

*"program-program khususnya kegiatan agama islam ini sudah berjalan dari awal didirikannya sekolah, dan alhamdulillah sekolah kita menjadi sekolah percontohan sekolah yang lain, karena tujuan dari sekolah adalah memiliki output yang terintegritas mempunyai akhlak mulia, unggul dan kompetitif yang sesuai dengan syariat islam serta berlandaskan ahlusunnah wal jamaah. Dan kegiatan-kegiatan ini sudah banyak membuahkan hasil seperti banyaknya siswa kita yang menghafal al-quran serta perilaku mereka sehari-hari yang insya allah sudah sesuai anjuran agami slam (Rhm, 43 Thn)"*

Hasil wawancara tersebut sudah dapat diketahui bahwa program yang ada dalam sekolah adalah hal yang penting serta penunjang dalam Pendidikan karakter siswa di SMP Khadijah Surabaya. Kegiatan-kegiatan di sekolah harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai karena itu sebuah berhasilnya tujuan yang diharapkan dalam sekolah. Dengan demikian sekolah akan menjadi sebuah center terdepan dalam kehidupan siswa dan siswi. Persepsi positif siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan agama islam di sekolah dapat meningkatkan suatu pemahaman dan pengertian serta menjadi pribadi yang unggul, kreatif dan akhlak yang mulia seperti apa yang diungkapkan dalam penelitian (Widodo, 2019) bahwa Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, namun Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan yang baik yang membuat peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang sudah menjadi dalam kepribadiannya.

Berdasarkan hasil analisis data, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sudah dapat diketahui bahwa siswa SMP Khadijah Surabaya selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah untuk diterapkan pula Ketika mereka berada luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat membuktikan sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab dan tujuan dalam penelitian ini tercapai. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh kegiatan-kegiatan agama islam terhadap sikap religius pada Pendidikan karakter siswa di SMP Khadijah Surabaya. Artinya hipotesis tersebut terjawab dengan kegiatan-kegiatan agama islam ini mempengaruhi Pendidikan karakter mereka sehingga memiliki sikap yang religius. Hal ini dilihat juga dari analisis koefisien determinasi (RSquare) sebesar 68,9 %. Menurut Zuhairini dalam (Abidin & Msutika, 2020) mengatakan bahwa

kegiatan keagamaan dapat mencakup tiga ruang lingkup yakni keimanan (tauhid), keislaman (Syariah), dan ihsan (Akhlak). Maka dalam tiga pokok tersebut menunjukkan bahwa pondasi dalam kegiatan agama islam tidak terlepas dari tiga cakupan tersebut. Artinya bahwa kegiatan keagamaan sesungguhnya dapat membunikan rukun islam yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, serta penagalaman spiritual dalam bidang agama khususnya agama islam kepada anak ataupun siswa dan siswi untuk mencapai tujuan agama dan Pendidikan nasional.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP Khadijah adalah sebuah bentuk kepedulian terhadap siswa sekolah, dimana kebutuhan religius untuk jasmani dan rohani adalah hal substantif dalam kebutuhan diri para siswa. Keberhasilan dalam pendidikan karakter dengan adanya kegiatan keagamaan adalah agar para siswa tetap pada jalan kebaikan dan memiliki rasa cinta terhadap agama Islam dan lebih memahami dari eksistensi Islam, sehingga para siswa akan lebih memahami hakikat dari ajaran Islam.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh kegiatan-kegiatan agama Islam terhadap sikap religius untuk penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Khadijah Surabaya. Kegiatan-kegiatan agama islam tersebut sangat berpengaruh dan dapat menyebabkan sikap kereligiusan siswa dan memiliki Pendidikan karakter yang baik saat berada di SMP Khadijah Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir dari penelitian yang diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 68,9%. Dari hasil penelitan melalu pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat pembentukan karakter siswa melalui kegiatan agama islam yang dilakukan di sekolah oleh siswa. Selain itu, siswa dituntut untuk melakukan pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, & Msutika. (2020). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *An Nisa'*.
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14–32.
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Qathruna*.
- Hermawan, H. (2009). Filsafat Pendidikan Islam. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia*.
- Isnaeni, F. (2018). Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Negeri Sleman Kota Yogyakarta. *Jurnal SAP*.
- Marjuni, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 210–223.
- Marzuki, & Ramdani, E. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan*, 40.
- Masduki, Y. (2018). MedinateImplikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Raden Fatah*.

- Roji, M., Istiqomah, Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*.
- Zaki, M., & Aji, W. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kegiatan Khitbah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 141–161.